

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014**

Esther Irene Nainggolan ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ esthernainggolan14@gmail.com

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ dewi-astutie@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was: 1) analyzes the significance of the influence of the size of the company management against earnings on manufactured companies consumer goods industry listed on The Indonesia Stock Exchange. 2) analyzes the significance of the audit committee of the company management against earnings on manufactured companies consumer goods industry listed of The Indonesia Stock Exchange. Research methods method using case studies. The data type of the data being used is qualitative and quantitative data. The source data used the data of second. Method of collection used documentation. Technique of data analysis of this research was multiple regressions. The research results obtained conclusions: 1) the size of the company and significant negative effect on earnings management on manufactured companies consumer goods industry listed on The Indonesia Stock Exchange. 2) the audit committee has a significant effect on earnings management on manufactured companies consumer goods industry listed of The Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *the size of the company, the audit committee, earnings management.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Informasi laba ini sangat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan seperti halnya investor yang akan melakukan investasi terhadap perusahaan, kreditur yang akan memberikan pinjaman pada perusahaan, bahkan pemerintah sekalipun juga sangat membutuhkan laporan atas laba perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk memperngaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu, walaupun dalam jangka panjang (laba kumulatif) tidak terdapat perbedaan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Surifah, 1999 dalam Rei Adrianto dan Idrianita Anis, 2014: 68). Sedangkan menurut (Scott, 2006: 360) manajemen laba adalah pengaturan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan alasan dan tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar.

Masalah yang terjadi pada manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Apabila masalah ini tidak cepat diselesaikan maka akan ada dampak yang negatif yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan tersebut. Contoh dampak negatifnya yaitu perusahaan mungkin akan kehilangan para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan apabila tidak ada investor, kreditur ataupun pihak-pihak lain yang membantu perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid dari pada pemegang saham (*information asymmetry*) sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat menciptakan kesan (prestasi) tertentu (Rei Adrianto dan Idrianita Anis, 2014: 68).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance mengenai komite audit adalah: "Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit". Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang ditransformasikan dalam logaritma, karena total aset dari perusahaan bernilai relatif besar (Novitadan Djakman, 2008 dalam Ni Wayan Nariastiti dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2014: 722). Perusahaan besar cenderung akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba untuk menghindari pengawasan ketat dari analis keuangan dan investor.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu masih sangat variatif dalam pengukuran ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Ni Wayan Niriastiti dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Penelitian lain pernah dilakukan oleh Yuliati Yosephani Makaombohe, Sifrid S. Pangemanan, dan Victorina. Z Tirayoh (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Rei Adrianto dan Idrianita Anis (2014) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada periode yang diteliti dan obyek yang diteliti. Alasan pemilihan variabel independen atau variabel bebas tentang ukuran perusahaan dan komite audit dalam penelitian ini adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007. Penelitian yang dilakukan oleh Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014. Pertimbangan objek penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sudah *go public*, produknya sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, dan mempunyai *scope* yang luas. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba dalam perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba yang selama ini mereka susun.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan (2) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

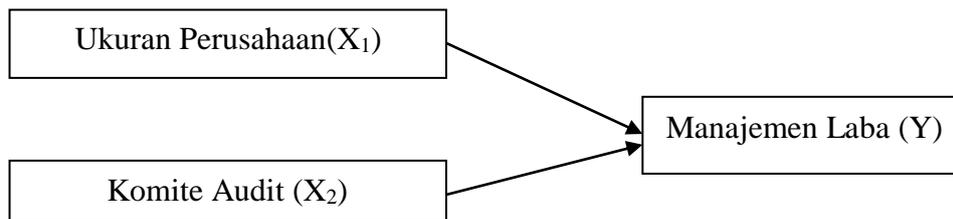
METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan komite audit. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

H2: Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intesitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan audita dan sebaliknya (Permatasari, 2012 dalam Windhu Andika, 2015: 21).

Indikator ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset. (Ni Wayan Nariastiti dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2014: 723).

$$\text{Size} = \text{Logaritma Total Aset}$$

2. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Tegar Rahardi dan Andri Prastiwi, 2014: 3). Indikator komite audit diukur

berdasarkan perbandingan jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Rumus komite audit yaitu: Durrotul Muflichha dan Kholid Murtadlo (2014: 4).

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang (Fisher dan Rsenzweigh, 1995 dalam Metta Kusumaningtyas, 2012: 5). Indikator manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) Dechow (1995: 195 – 204). Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual dengan cara:

$$TAit = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation}$$

Keterangan: TAit = Total Akrual pada periode t

Adapun manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = TAit / \text{Total Penjualan}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat *nilai tolerancedan Varians Inflatons Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
 - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *RunTest* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
 - c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glesjer*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel dependen.
 - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji Hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Kalsik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance (0,999); (0,999) > 0,1 VIF (1,001); (1,001) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	P (0,661) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heterokedastisitas	P (0,760); (0,068); (0,270) > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji normalitas	P (0,641) > 0,05	Residual normal

Sumber: Data yang diolah, 2016

2. Persamaan Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik dan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS maka model manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri *consumer goods* sebagai berikut:

$$Y = 0,488 - 0,033X_1 - 0,345X_2$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 0,488$ artinya jika ukuran perusahaan (X_1) dan komite audit (X_2) sama dengan nol, maka pengaruh manajemen laba (Y) sebesar 0,488 satuan.

$b_1 = -0,033$ artinya pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap manajemen laba (Y) negatif, apabila semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan.

$b_2 = -0,345$ artinya pengaruh komite audit (X_2) terhadap manajemen laba (Y) negatif, artinya apabila ada komite audit di perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan.

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil F hitung sebesar 5,086 dengan signifikansi pada 0,008. Jadi F hitung > F tabel (sig. 0,008 < 0,05). Hal ini berarti persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Nilai *adjusted R Square* menunjukkan 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 9% sedangkan 91% ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 2: Rangkuman Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T hitung	Sig
Ukuran Perusahaan	-0,216	-2,063	0,042
Komite Audit	-0,248	-2,363	0,021
Adjusted R ²	0,090		
F hitung	5,086		
Sig	0,008		

Sumber: Data yang diolah, 2016

3. Pengujian Hipotesis

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian secara parsial terhadap ukuran perusahaan menghasilkan t-hitung sebesar -2,063 dengan signifikansi sebesar 0,042 sehingga lebih kecil dari tingkat

signifikansinya 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis H₁ sesuai. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian NiWayan Nariastiti dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian secara parsial terhadap komite audit menghasilkan t-hitung -2,363 dengan signifikansi sebesar 0,021 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05, artinya komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis H₂ sesuai. Hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Tegar Rahardi dan Andri Prastiwi (2014) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. 2) Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotul Muflichah, Kholid Murtadlo, 2014, Pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan lain, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Leverage, Ukuran Perusahaan, terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Niaga*, Universitas Indonesia, Depok.
- Metta Kusumaningtyas, 2012, Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, *Prestasi*, ISSN 1411 - 1479, Vol. 9, No. 1, Jawa Tengah.
- Ni Wayan Nariastiti dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2014, Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba, ISSN: 2302 - 856, *E-jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, Bali.
- Rei Adrianto dan Idrianita Anis, 2014, Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.1, No.2, 2014, September.
- Scott, W. R., 2006, *Financial Accounting Theory 4th Edition*, United State of America: Pearson Prentice Hall.
- Sufitrayati, 2015, Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015, :36 - 44, ISSN 2460 - 5891.
- www.idx.co.id diakses 26 November 2015.
- www.saham.ok.com
- Yuliati Yosephani Makaombohe, Sifrid S. Pangemanan, Victorina. Z Tiyaroh, 2014, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 1, Maret 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.